

PENDAHULUAN

Obat menjadi komponen yang sangat penting diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan, untuk menghilangkan gejala dari suatu penyakit, obat juga dapat mencegah penyakit dan menyembuhkan penyakit. Pengobatan sendiri merupakan penggunaan obat secara mandiri tujuannya untuk pengobatan sakit ringan (*minor illnesses*), tanpa resep atau intervensi dokter. Swamedikasi sudah menjadi cara yang telah biasa dilakukan masyarakat terutama oleh ibu dalam pengobatan beberapa penyakit ringan pada keluarganya.¹ Swamedikasi merupakan upaya awal yang dilakukan secara mandiri menggunakan obat-obatan dari golongan obat bebas dan bebas terbatas. Untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain.²

Swamedikasi saat ini yang terjadi dimasyarakat menurut Dinkes Jawa Barat. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan lebih dari (60%) masyarakat melakukan swamedikasi, lebih dari (80%) mengandalkan obat modern masyarakat mutlak memerlukan informasi yang jelas dan dapat dipercaya.³ Menurut data BPS tahun 2017 masyarakat Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) dari tahun 2014 sampai 2017 jumlahnya cukup besar dan meningkat terus. Persentase masyarakat yang melakukan swamedikasi adalah sebanyak (61,05%) pada tahun 2014, tahun 2015 tidak dilaporkan, sebanyak

(63,77%) tahun 2016, dan sebanyak (69,43%) pada tahun 2017.⁴ Hasil Rekesdas tahun 2013 sejumlah 103.860 atau (35,2%) dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, terdapat obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi, untuk provinsi Jawa Barat sebesar (36,3%).⁵ Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar. Masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi atau peresepan sendiri karena menganggap penyakit ringan (46%), lebih murah harga obat (16%) dan obat mudah diperoleh (9%).⁶

Penjualan dan promosi obat melalui iklan diberbagai media mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas sangat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk melakukan pengobatan mandiri dikarenakan biaya yang murah, relatif lebih cepat dan praktis, tetapi masyarakat hanya cenderung melihat merk obat tanpa mengetahui kandungannya. Hal tersebut dapat menjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) pada pelaksanaan swamedikasi, disebabkan keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya.⁷

Swamedikasi menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan. Keuntungan swamedikasi antara lain pasien memiliki independensi dan peran yang lebih besar dalam memutuskan penanganan keluhan atau gejala penyakit ringan, meningkatkan akses terhadap obat dan menurunkan biaya pengobatan.⁸ Sebenarnya, apabila dilakukan dengan tepat, swamedikasi ini dapat menjadi sumbangan yang besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara Nasional. Swamedikasi dapat mengurangi beban biaya pada pelayanan kesehatan dan juga

mampu meningkatkan ketaatan pasien dan meningkatkan *outcome* pengobatan. Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan dalam mengenali gejala yang muncul, memilih obat, dosis dan keterlambatan dalam penanganan dan tindakan dari tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah.⁸ Dengan mempertimbangkan resiko yang dapat terjadi dari swamedikasi oleh masyarakat, maka diperlukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat.

Dalam penelitian ini dipilih ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai responden ibu-ibu PKK merupakan kumpulan ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai profesi dan juga terdiri dari kader kesehatan.⁹ Penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga dalam rumah tangga adalah ibu yang memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan.¹⁰ Sehingga ibu-ibu khususnya Ibu-ibu PKK diharapkan memiliki pengetahuan lebih dalam memilih obat yang untuk swamedikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang swamedikasi yang dilakukan oleh para ibu PKK di Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut dengan judul “Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi Pada Ibu-ibu PKK di Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut”.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimanakah profil penggunaan obat dalam swamedikasi pada ibu-ibu PKK kecamatan Garut Kota kabupaten Garut dan bagaimana kebiasaan ibu-ibu PKK kecamatan Garut Kota kabupaten Garut dalam melakukan Swamedikasi

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil penggunaan obat, dan kebiasaan dalam melakukan swamedikasi pada ibu-ibu PKK kecamatan Garut Kota kabupaten Garut.

